

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka jalur pendidikan non formal menjadi sarana yang tepat. Hal ini disebabkan pendidikan luar sekolah melakukan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan berkelanjutan sehingga potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan secara maksimal.

Pendidikan Non Formal yang istilahnya saat ini telah dirubah menjadi Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI), sebenarnya bukanlah barang baru dalam khasanah budaya dan peradaban manusia. Pendidikan Non Formal telah hidup dan menyatu di dalam kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum muncul dan memasyarakatnya sistem persekolahan. pendidikan non formal mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan. Pendidikan non formal timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. Pendidikan Non Formal pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Berbagai kelemahan sistem persekolahan terutama pada aspek-aspek prosedural yang dinilai mengeras, kaku, serba ketat dan formalistis. Pada intinya, walaupun sistem persekolahan masih tetap dipandang penting, pijakan pemikiran

sudah mulai realistis yaitu tidak semata-mata mengandalkan sistem persekolahan untuk melayani aneka ragam kebutuhan pendidikan yang kian hari semakin mekar dan beragam. Pembinaan dan pengembangan pendidikan non formal dipandang relevan untuk bisa saling isi-mengisi atau topang-menopang dengan sistem persekolahan, agar setiap insan bisa menyesuaikan hidupnya sesuai dengan perkembangan zaman.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan non formal pada umumnya tidak terpusat, lebih terbuka dalam penerimaan peserta didik dan tidak terikat pada aturan-aturan yang ketat. Kegiatan pendidikan di jalur pendidikan luar sekolah diadakan juga untuk memungkinkan anggota masyarakat yang tidak mendapat kesempatan bersekolah di jenjang pendidikan dasar memperoleh pendidikan dasar melalui program-program yang khusus diadakan untuk mereka, sehingga wajib belajar bagi warga negara sesuai dengan usia yang bersangkutan dapat terwujud sepenuhnya.

Dalam pelaksanaannya program pendidikan non formal yang terdapat di masyarakat menurut Sihombing (1999:20) dapat di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu: 1) Program pokok, ini merupakan program pendidikan non formal yang diadakan oleh pemerintah terdiri dari program pemberantasan buta aksara dan pendidikan dasar, masing-masing program ini terdiri dari pengembangan anak usia dini, kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP, kejar paket C setara SMA. Program pendidikan berkelanjutan, terdiri dari program: kejar usaha, kursus, pembinaan kursus, dan pendidikan kewanitaan; 2) Program penunjang, ini merupakan program melalui kegiatan rintisan-rintisan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan kebutuhan masyarakat, yaitu program pemberdayaan ekonomi pedesaan, program kursus masuk desa, penyediaan dan pengembangan sarana belajar pokok dan pelengkap, antara lain melalui latihan ketenagaan, bantuan teknis, serta monitoring dan evaluasi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wadah pengembangan program pendidikan non formal merupakan pusat seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan atau keahlian, hobi atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh

masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan, terutama disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaannya.

PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa dan kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Peran serta masyarakat dalam program pendidikan non formal dapat dilakukan melalui PKBM. Melalui pendidikan yang dilakukan di PKBM, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan dirinya sendiri. Kegiatan yang dilakukan dalam PKBM tidak hanya dirancang untuk mengembangkan berbagai program pendidikan non formal, tetapi juga menampung kegiatan dari sektor lain yang terkait. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal sesungguhnya berbasis pada kebutuhan belajar masyarakat.

PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan. Manajemen PKBM perlu ditata kembali agar lebih responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan di PKBM. Untuk mengakomodir berbagai keragaman yang ada serta meningkatkan kualitas proses layanan pendidikan pada masyarakat, tenaga pendidik dan kependidikan di PKBM harus merancang standar kebutuhan

belajar yang diinginkan secara demokratis, efektif, efisien, dan bermutu. Hal ini perlu dilakukan oleh penyelenggara PKBM karena tuntutan perubahan pendidikan masa depan mengarah pada konsep pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat.

Untuk memberi arah yang jelas pada upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan PKBM serta merespon keinginan masyarakat untuk membentuk dan mendirikan PKBM diperlukan adanya pedoman pembentukan PKBM. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin membentuk dan mendirikan PKBM serta bagi pemerintah dalam melakukan pengembangan, pengawasan, dan pembinaan.

Permasalahan dalam program pendidikan non formal semakin bertambah dan selalu beriringan dengan permasalahan yang timbul dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu pengelolaan pendidikan dan latihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan membutuhkan perhatian dan penanganan yang sangat serius. Paling tidak ada tiga alasan penting yang mendasari pentingnya penyelenggaraan program pendidikan non formal (dalam (Dirjen PAUDNI 2012:29), yaitu; 1) program pendidikan nonformal dan informal banyak bentuk jenjang dan jenisnya sehingga membutuhkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kemampuannya beragam juga, 2) program pendidikan nonformal dan informal dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan tersebut. 3). Lebih dari 85 % pendidik dan tenaga kependidikan adalah volunteer yang mengandalkan pengabdian dan hanya memiliki kemampuan dasar. Kondisi penyelenggaraan program pendidikan non formal belum maksimal dilakukan oleh pemangku kewenangan penyelenggaraan pendidikan nonformal dan informal, hal ini disebabkan banyak faktor salah satu diantaranya adalah kemampuan institusi penyelenggara program yang ada pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang masih kurang, khususnya di PKBM Mekar Desa Kaliyoso.

Penyelenggaraan program Pendidikan Non Formal ini sangat penting diterapkan pada elemen masyarakat khususnya yang tidak berkesempatan atau putus sekolah, ataupun yang ingin meningkatkan pengetahuan dan

keterampilannya (Pranoto, 1978:36). Pentingnya penyelenggaraan program pendidikan nonformal, agar tercapai pengembangan potensi peserta didik yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta sikap dan kepribadian profesional. Dengan adanya program pendidikan nonformal maka akan memberikan perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, dan bahkan masyarakat (Sudjana, 2004:43).

Di samping itu, banyak upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal mulai dari peran serta pengelola PKBM, sampai pada keterlibatan masyarakat dan lingkungan belajar, namun hal tersebut belum mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan program pendidikan non formal saat ini. Jika hal ini terus terjadi, maka akan timbul persepsi negatif dan kepercayaan masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di luar sekolah yang ditandai oleh adanya kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pendidikan non formal yang ada di PKBM tersebut.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah penyelenggaraan program pendidikan non formal yang diformulasikan dengan judul: **"Deskripsi Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal di PKBM Mekar Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana mendeskripsikan penyelenggaraan program pendidikan non formal di PKBM Mekar Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program pendidikan non formal di PKBM Mekar Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang penyelenggaraan program pendidikan non formal di PKBM.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya penyelenggaraan program pendidikan non formal.

### 1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap penyelenggaraan program pendidikan non formal di PKBM Mekar Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

1.4.2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas program pendidikan non formal, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut penyelenggaraan program pendidikan non formal.